



## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI DI KECAMATAN TIRTAJAYA KABUPATEN KARAWANG

Achmad Setya Roswendi, Rodiah

Program Studi Keperawatan, STIKES Jenderal Achmad Yani Cimahi

achmadsetya@yahoo.com

### ABSTRAK

Berdasarkan laporan WHO setiap hari terdapat 39.000 pernikahan usia dini di dunia, dan diperkirakan terdapat 140 million pernikahan usia dini 2010-2011. Pernikahan usia ini yang sudah berlangsung akan membawa akibat dalam segi fisik maupun psikis seorang anak, dimana belum memiliki organ reproduksi yang matang untuk melakukan hubungan seksual serta memiliki keturunan dan cenderung memiliki emosi yang kurang stabil dalam mengatasi suatu permasalahan yang akan timbul dalam rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja dengan Pernikahan Usia Dini di Kec. Tirtajaya Kab. Karawang.

Metode yang digunakan Deskriptif korelasional dengan pendekatan Cross sectional. Populasi berjumlah 450 remaja yang usia menikah <20 tahun pada tahun 2019 di Kec. Tirtajaya Kab. Karawang. Teknik pengambilan sampel adalah teknik Non-probability sampling dengan metode Purposive sampling dan jumlah sampel sebanyak 234. Pengumpulan data menggunakan kuesioner google form dan analisis data menggunakan uji Chi Square.

Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa dari 234 responden sebagian besar responden menikah pada umur 16-19 tahun (remaja akhir) yaitu 94,0%. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang resiko pernikahan usia dini yaitu 56,0% dan sebagian besar memiliki perilaku seksual pranikah yang berat yaitu 95,7%. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pernikahan usia dini (0,606) dan ada hubungan yang signifikan antara perilaku seksual pranikah dengan pernikahan usia dini (0,001).

Disarankan kepada remaja yang belum menikah sebaiknya dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran mengenai resiko dari perilaku seksual pranikah yang dapat mengakibatkan terjadinya pernikahan pada usia dini.

**Kata Kunci:** *Pernikahan Usia Dini, Pengetahuan, Perilaku Seksual Pranikah*

### ABSTRACT

According to WHO reports every day there are 39,000 early marriages in the world, and an estimated 140 million early marriages from 2010 to 2011. Marriage at this age that has taken place will have an impact both physically and psychologically for a child, who does not have a mature reproductive organ for sexual intercourse and has children and tends to have unstable emotions in overcoming a problem that will arise in the household. This study was to determine the Relationship Of Knowledge And Sexual Behaviour Of Teen Premarital With Early Childhood Marriage In Tirtajaya District Of Karawang Regency.

The method used is descriptive correlational with cross sectional approach. The population is 450 adolescents married <20 years in 2019 in Tirtajaya District Of Karawang Regency. The sampling technique is a non-probability sampling technique with purposive sampling method and a total sample of 234. Data collection using a google form questionnaire and data analysis using the Chi Square test.

The results showed that of the 234 respondents, most of the respondents were married at the age of 16-19 years (late adolescents), namely 94.0%. Most of the respondents had sufficient knowledge about the risk of early marriage, namely 56.0% and most of them had severe premarital sexual behavior, namely 95.7%. There is no significant relationship between knowledge and early marriage (0.606) and there is a significant relationship between premarital sexual behavior and early marriage (0.001).

It is suggested that unmarried adolescents should increase their knowledge and increase awareness about the risks of premarital sexual behavior which can lead to marriage at an early age.

**Keywords:** *Early Age Marriage, Knowledge, Premarital Sexual Behavior*



## **PENDAHULUAN**

Kasus pernikahan usia dini banyak terjadi di berbagai penjuru dunia dengan berbagai latar belakang (Hardini, 2019). Menurut WHO (World Health Organization) setiap hari terdapat 39.000 pernikahan usia dini di dunia, dan diperkirakan terdapat 140 million pernikahan usia dini 2010-2011 (Septiati, et al, 2017). Berdasarkan penelitian UNICEF (United Nations Children's Fund) (2017) menyatakan bahwa Indonesia menempati urutan ke 7 dalam negara dengan persentase pernikahan usia muda tertinggi di dunia dan menempati urutan kedua tertinggi se-ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) setelah Kamboja (Judiasih, et al. 2018). Pernikahan usia dini di Indonesia banyak dilakukan oleh remaja yang berumur 15-19 tahun dengan pendidikan terakhir SD yaitu sebesar 35,4%, untuk remaja dengan pendidikan terakhir SMP yaitu sebesar 44,7%, untuk remaja dengan pendidikan terakhir SMA yaitu sebesar 12,3%, dan yang tidak sekolah/tidak lulus SD yaitu sebesar 7,6% (Aisah, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Agama Kabupaten Karawang (2018) tercatat remaja yang menikah pada usia <20 tahun sebanyak 11.028 orang (4.328 Laki-laki, 6.700 Perempuan) (Kemenag, 2019). Sementara itu, data yang diperoleh dari KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan Tirtajaya, jumlah remaja yang menikah pada usia <20 tahun sebanyak 414 orang pada tahun 2018 dan sebanyak 450 orang pada tahun 2019 (KUA, 2019). Menurut salah satu staf KUA pernikahan usia <20 tahun kerap sering terjadi di wilayah Kecamatan Tirtajaya, bahkan masih ada anak dibawah umur (13-15 tahun) juga ada yang melakukan pernikahan, namun hanya secara agama (nikah siri) karena KUA tidak menerima atau tidak berani menikahkan pengantin dibawah umur kecuali mereka meminta dispensasi ke pengadilan terlebih dahulu. Oleh karena itu remaja yang menikah dibawah umur banyak yang tidak tercatat di KUA.

Pernikahan dini sangat beresiko pada wanita, seorang wanita yang melahirkan sebelum berusia 15 tahun beresiko lima kali lebih tinggi meninggal saat melahirkan dibandingkan dengan perempuan yang berusia 20 tahun ke atas. Secara psikologis perempuan yang menikah dibawah umur memberikan dampak yang dapat memicu terjadinya trauma. Hal tersebut dapat terjadi karena ketidaksiapan mental untuk menjalani tugas setelah menikah. Remaja yang menikah dibawah umur rentan terhadap kegagalan dalam meraih kesejahteraan psikologis, hal tersebut erat kaitannya dengan kematangan emosional dalam menyelesaikan konflik dalam rumah tangga (Mawarni, et.al, 2019).

Menurut Pohan (2017) terjadinya pernikahan dini di kalangan remaja banyak terjadi karena beberapa macam faktor, baik dari segi pengetahuan yang kurang, pendidikan yang rendah, pekerjaan, status ekonomi yang rendah, media massa dan pergaulan bebas yang semakin memprihatinkan. Menurutnya, pendidikan yang rendah membuat seseorang akan kesulitan dalam memahami informasi-informasi terbaru yang diperolehnya terutama informasi dengan kesehatan reproduksi. Ketersediaan lapangan pekerjaan yang kurang menyebabkan remaja memilih untuk berdiam diri di banding dengan mencari pekerjaan. Dari segi status ekonomi, karena kesulitan ekonomi maka remaja berpikir untuk segera menikah, sehingga mereka tidak bergantung pada orang tua lagi serta dapat mengurangi beban orang tua (Pohan, 2017).

Perilaku seksual pranikah pada remaja juga sangat berpengaruh terhadap pernikahan usia dini. Perilaku seksual pranikah pada remaja merupakan segala tingkah laku remaja yang didorong hasrat baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya hubungan yang resmi sebagai suami istri (Soetjningsih, 2004 dalam Sebayang, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Pohan (2017) Faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini terhadap remaja putri



menunjukkan bahwa remaja putri yang dengan pengetahuan kurang mempunyai resiko 6,19 kali menikah dibanding remaja putri dengan pengetahuan baik, dan berdasarkan penelitian Oktavia (2018) Hubungan perilaku seksual pranikah dengan pernikahan usia dini pada remaja di Wilayah Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya menunjukkan bahwa remaja yang berperilaku seksual pranikah terutama pada tingkat berat cenderung akan melakukan pernikahan usia dini.

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Kec. Tirtajaya pada tanggal 8 Februari 2020 dengan mewawancarai 10 orang remaja yang sudah menikah di usia <19 tahun diperoleh sebagian besar mereka menikah karena faktor perilaku seksual pranikah yang tidak terkontrol dan pendidikan yang rendah. Perilaku seksual pranikah yang tidak terkontrol menyebabkan kehamilan diluar nikah, sehingga mereka harus segera menikah untuk menutupi aib keluarganya dan tidak melanjutkan pendidikan. Dalam hal ini, mereka menjadi bahan perbincangan teman-teman sebayanya dan masyarakat disekitarnya. Pendidikan terakhir remaja sebagian besar adalah tamat SD dan SMP, sehingga untuk pengetahuan masih kurang terutama pengetahuan mengenai resiko dari pernikahan usia dini. Diketahui bahwa 8 dari 10 orang mengatakan mereka tidak mengetahui resiko yang timbul karena pernikahan usia dini, salah satunya resiko kesehatan reproduksi pada saat mereka mengalami kehamilan dan persalinan di usia muda yang menyebabkan keguguran, kelahiran bayi BBLR, keracunan kehamilan dan kematian.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja dengan Pernikahan Usia Dini di Kec. Tirtajaya Kab. Karawang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku seksual pranikah remaja dengan pernikahan usia dini di kec. tirtajaya kab. karawang

## **METODE**

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *korelasional* yaitu penelitian yang bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel dengan menggunakan pendekatan *Cross sectional*. Hipotesis Alternatif (Ha) dalam penelitian ini adalah Ada hubungan antara pengetahuan dengan pernikahan usia dini dan ada hubungan antara perilaku seksual pranikah dengan pernikahan usia dini. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan perilaku seksual pranikah remaja. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pernikahan usia dini. Hasil ukur yang digunakan untuk tingkat pengetahuan adalah pengetahuan baik jika Jawaban benar  $\geq 75\%$ , pengetahuan cukup jika jawaban benar 56-74%, pengetahuan kurang baik jika Jawaban  $\leq 55\%$  (Arikunto, 2006 dalam Budiman & Riyanto 2013). Hasil ukur untuk perilaku yang digunakan adalah, perilaku seksual tahap ringan jika termasuk melakukan berpelukan, berciuman kening/pipi, masturbasi/onani, perilaku tahap berat jika termasuk melakukan salah satu tindakan berciuman bibir, leher dan sekitarnya, *petting, intercoitus* (Hartono, 2000 dalam Junita 2018). Hasil ukur untuk pernikahan dini terdiri dari, pernikahan dini jika melakukan pernikahan pada usia remaja awal yaitu usia 12-15 tahun, dan pernikahan pada usia remaja akhir (16-19 tahun)., sedangkan tidak dikatakan melakukan pernikahan dini jika menikah di atas usia 19 tahun.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 450 remaja yang usia menikah <20 tahun pada tahun 2019 di Kec. Tirtajaya Kab. Karawang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Non-probability sampling* dengan metode *Purposive sampling* yaitu teknik penarikan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti. Peneliti dalam menentukan besar sampel dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$





Keterangan :

n : Besar sampel

N : Besar populasi

d : Tingkat signifikan (0,05) (Nursalam, 2017)

Hasil hitung n adalah 211,7 sampel dibulatkan menjadi 212 sampel, untuk drop out dengan asumsi sebesar 10% jadi  $212 \times 10/100 = 21,2$  dibulatkan menjadi 22. Sehingga keseluruhan sampel berjumlah 234 orang di Kec. Tirtajaya Kab. Karawang. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah remaja menikah di usia dini (<20 tahun), Tingkat pendidikan SD dan SMP, Jenis kelamin laki-laki maupun perempuan, Bertempat tinggal di Kec. Tirtajaya, Bersedia menjadi subjek penelitian atau menjadi responden. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan metode wawancara menggunakan lembar kuesioner google form. Kuesioner yang dibuat berisikan pertanyaan-pertanyaan yang mencakup identitas responden dan materi tentang resiko pernikahan usia dini dan perilaku seksual pranikah remaja dengan pernikahan usia dini, dan kemudian responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan yang diketahuinya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, Uji validitas dilakukan untuk menguji validitas setiap pertanyaan angket. Teknik uji yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*. Pengambilan sampel uji validitas dilakukan pada remaja yang sudah menikah pada usia <20 tahun di Kec. Tirtajaya Kab. Karawang yaitu tempat yang sama dengan tempat yang dilakukan penelitian karena jumlah populasi yang cukup banyak. Jumlah sampel yang diambil adalah sebesar 30 responden. Hasil uji validitas didapatkan hasil bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan valid, baik pertanyaan pengetahuan tentang resiko pernikahan dini maupun pertanyaan perilaku seksual pranikah, dikarenakan hasil angka r hitung >0,361. Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai  $\alpha 0,771$  untuk pertanyaan pengetahuan dan nilai  $\alpha 0,609$  dengan ini dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut reliabel. Nilai  $\alpha$  tersebut

dapat dilihat dari hasil analisa data pada tabel *cronbach's alpha*. Tahap dalam mengolah data yang dilakukan adalah *editing, coding, scoring, entry data* dan *cleaning*. Analisis dalam penelitian menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Untuk analisis univaria menggunakan distribusi frekuensi. Untuk analisis bivariat menggunakan uji *Chi square* dengan batas kemaknaan secara statistik dan jika p value >0,05, dan *Confidence Interval* (CI) 95%. Etika penelitian yang digunakan adalah **Menghormati harkat dan martabat manusia** (*respect for human dignity*), **Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian** (*respect for privacy and confidentiality*), **Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan** (*respect for justice and inclusiveness*), dan **Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan** (*balancing harms and benefits*). Lokasi Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2020

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Resiko Pernikahan Usia Dini di Kec. Tirtajaya Kab. Karawang Tahun 2020

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	64	27,4
Cukup	131	56,0
Baik	39	16,7
<b>Total</b>	<b>234</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 234 remaja didapatkan 131 orang (56.0%) memiliki pengetahuan cukup tentang resiko pernikahan usia dini.

### Distribusi Frekuensi Gambaran Perilaku Seksual Pranikah di Kec. Tirtajaya Kab. Karawang Tahun 2020



Perilaku Seksual Pranikah	Frekuensi	Persentase (%)
Berat	224	95,7
Ringan	10	4,3
<b>Total</b>	<b>234</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 234 remaja didapatkan 224 orang (95,7%) berperilaku seksual pranikah dengan kategori berat.

**Distribusi Frekuensi Gambaran Pernikahan Usia Dini di Kec. Tirtajaya Kab. Karawang Tahun 2020**

Pernikahan Usia Dini	Frekuensi	Persentase (%)
Remaja Awal (12-15 tahun)	14	6,0
Remaja Akhir (16-19 tahun)	220	94,0
<b>Total</b>	<b>234</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 234 remaja didapatkan 220 orang (94,0%) menikah pada usia remaja akhir (16-19 tahun).

**Hubungan Pengetahuan Tentang Resiko Pernikahan Usia Dini Dengan Pernikahan Usia Dini di Kec. Tirtajaya Kab. Karawang Tahun 2020**

Pengetahuan	Pernikahan Usia Dini				Total		P Value
	Remaja Awal (12-15 tahun)		Remaja Akhir (16-19 tahun)				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	4	6,3	60	93,8	64	100	0,606
Cukup	9	6,9	122	93,1	131	100	
Baik	1	2,6	38	97,4	39	100	
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>6,0</b>	<b>222</b>	<b>94,0</b>	<b>234</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 131 remaja yang memiliki pengetahuan cukup dengan pernikahan usia dini pada remaja akhir (16-19 tahun) yaitu sebanyak 122 orang (93,1%). Hasil uji statistik

disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pernikahan usia dini dan didapatkan  $p\ value = 0,606 \geq 0,05$ .

**Hubungan Perilaku Seksual Pranikah Dengan Pernikahan Usia Dini di Kec. Tirtajaya Kab. Karawang Tahun 2020**

Perilaku Seksual Pranikah	Pernikahan Usia Dini				Total		P Value
	Remaja Awal (12-15 tahun)		Remaja Akhir (16-19 tahun)				
	N	%	N	%	N	%	
Berat	1	4,5	214	95,5	224	100	0,001
0							
Ringan	4	40,0	6	60,0	10	100	
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>6,0</b>	<b>220</b>	<b>94,0</b>	<b>234</b>	<b>100</b>	
	4						

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 224 remaja yang memiliki perilaku

seksual pranikah berat dengan pernikahan usia dini padaremaja akhir (16-19 tahun) yaitu



sebanyak 214 orang (95,5%). Hasil uji statistik disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku seksual pranikah dengan pernikahan usia dini dan didapatkan  $p$  value =  $0,001 \leq 0,05$ .

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil uji statistik bivariat pada variabel pengetahuan didapatkan hasil nilai  $p$  value =  $0,606 \geq 0,05$ . Hasil ini berarti  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pernikahan usia dini di Kec. Tirtajaya Kab. Karawang.

Dari hasil penelitian, sebagian remaja memiliki pengetahuan cukup yang melakukan pernikahan usia dini pada remaja akhir (16-19 tahun) bukan karena faktor kurangnya pengetahuan, tetapi disebabkan karena hamil diluar nikah yang tidak sengaja akibat perilaku seksual pranikah yang tidak terkontrol, faktor ekonomi dan faktor kemauan sendiri, dsb. Dengan demikian, maka sedikit tidaknya responden cukup mengerti tentang resiko yang akan terjadi akibat dari pernikahan usia dini tersebut. Hal tersebut adalah faktor lain yang mempengaruhi pernikahan usia dini di Kec. Tirtajaya Kab. Karawang. Sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pernikahan usia dini.

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya.

Berdasarkan dari data yang didapatkan oleh peneliti bahwa remaja yang berumur 16-19 tahun memiliki pengetahuan yang cukup namun melakukan pernikahan di usia dini. Hal tersebut dikarenakan pada usia tersebut remaja bisa menerima informasi dengan baik tetapi belum sepenuhnya paham atas informasi yang

didapatkan. Hal ini sama dengan penelitian Lihu, Sri. dkk (2019), umur mempengaruhi pengetahuan dimana umur pada tahap remaja madya dimana belajar menerima informasi tetapi belum mampu menerapkan informasi tersebut secara maksimal dan sering kali mencoba-coba tanpa memperhitungkan konsekuensinya, sedangkan umur 17-18 tahun merupakan remaja akhir dimana mulai memahami dirinya dan lebih mudah menerima informasi sehingga mempengaruhi pengetahuan mereka terutama tentang pernikahan dini.

Menurut Mawarni, A., dkk (2019) Selain pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, pengetahuan mengenai dampak atau resiko pernikahan dini, fisik dan kesehatan juga harus diketahui. Pernikahan dini dikalangan remaja berdampak negatif baik dari segi sosial ekonomi, mental/psikologis, fisik dan kesehatan. Dampak kesehatan yang bisa terjadi pada remaja yang melakukan pernikahan dini adalah remaja perempuan yang berumur  $\leq 15$  tahun, beresiko 5 kali meninggal saat melahirkan dan perempuan yang berumur 15-19 tahun beresiko 2 kali lebih besar meninggal saat melahirkan dibandingkan yang berumur 20-25 tahun. Berdasarkan hasil penelitian Pohan (2017) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pernikahan usia dini pada remaja putri dengan nilai  $p$  value =  $0,005 \leq 0,05$ .

Berdasarkan hasil uji statistik bivariat pada variabel Perilaku Seksual Pranikah didapatkan hasil nilai  $p$  value =  $0,001 \leq 0,05$ . Hasil ini berarti  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku seksual pranikah dengan pernikahan usia dini di Kec. Tirtajaya Kab. Karawang.

Dari hasil penelitian, sebagian besar remaja yang memiliki perilaku seksual pranikah dalam kategori berat dengan pernikahan usia dini pada remaja akhir (16-19 tahun). Hal ini disebabkan karena perilaku seksual pranikah dari terlalu bebasnya remaja dalam berpacaran dan mayoritas remaja berdasarkan umur adalah dengan umur  $\leq 19$  tahun. Menurut Salisa (2010)



dalam Wijayanti (2017) menyatakan bahwa perilaku seksual pranikah merupakan aktivitas seksual yang dilakukan tanpa mengindahkan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat yang mengaturnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian, nilai-nilai dan norma-norma yang ada disekitar tidak dijaga dengan baik, sebagian besar remaja memiliki pergaulan yang sangat tidak wajar dan kemudian perilaku seksual pranikah menjadi tidak terkontrol sehingga berakibat terjadinya kehamilan diluar nikah dan kemudian solusi yang diambil oleh pihak keluarga remaja adalah dengan menikahkannya. Kemudian, mayoritas umur remaja tersebut berumur  $\leq 19$  tahun dimana remaja mengalami masa pubertas dan mulai mencoba hal-hal baru. Hal tersebut sesuai dengan teori Herdalena (2011) dalam Elitasari dan Astuti, Dhesi (2015) yaitu umur  $\leq 19$  tahun merupakan tahap mencoba hal-hal baru, dimana remaja mengalami masa pubertas, dan alat-alat reproduksi mulai berkembang sesuai dengan fungsinya, rasa tertarik pada lawan jenis dan rasa ingin menikmati hal-hal yang dapat menimbulkan kenikmatan seksual mulai muncul dalam diri remaja.

Selain itu kurangnya kontrol sosial dari lingkungan sekitar terutama tokoh agama dan masyarakat, dimana masyarakat kurang peduli dengan pergaulan yang ada dilingkungan sekitarnya karena mereka menganggap bahwa apapun yang dilakukan oleh muda mudi yang berpacaran adalah hal yang biasa. Maka dari itu, diperlukan upaya untuk mencegah hal-hal tersebut dengan adanya kontrol sosial dari lingkungan masyarakat terutama tokoh agama dan tokoh masyarakat, dimana masyarakat harus lebih peduli dengan pergaulan remaja yang ada di sekitar lingkungannya, selain itu pihak lain seperti kecamatan membuat suatu program yang berfokus pada kesehatan reproduksi remaja, memberikan informasi dan edukasi tentang berbagai masalah kesehatan reproduksi pada remaja, karena ketidakterediaan informasi yang akurat dan benar memaksa mereka untuk

melakukan eksplorasi sendiri, baik melalui media informasi maupun dari teman sebaya.

Septialti, dkk (2017) menurutnya pengetahuan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku seseorang, termasuk perilaku seksual pranikah dalam pacaran. Begitupun dalam penelitian ini, sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang cukup namun masih banyak remaja yang berperilaku seksual pranikah dalam kategori berat dan menikah di usia dini.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elitasari dan Astuti, Dhesi (2015) menunjukkan ada hubungan antara perilaku seks pranikah dengan usia menikah didapatkan  $p\ value = 0,003 \leq 0,05$

#### **SIMPULAN**

Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pernikahan usia dini di Kec. Tirtajaya Kab. Karawang dengan hasil analisis statistik  $p\ value = 0,606 \geq 0,05$ .

Ada hubungan yang signifikan antara perilaku seksual pranikah dengan pernikahan usia dini di Kec. Tirtajaya Kab. Karawang dengan hasil analisis statistik  $p\ value = 0,001 \leq 0,05$ .

#### **SARAN**

Pihak Kecamatan diharapkan dapat membuat suatu program untuk meningkatkan peran serta keluarga dan tokoh agama untuk membina akhlak para remaja dan menjalin komunikasi yang baik dengan remaja yang ada di Kecamatan Tirtajaya sehingga remaja dapat mencegah adanya perilaku seksual pranikah dan diharapkan ketika telah lulus sekolah dapat menunda keinginannya untuk menikah di usia dini agar angka pernikahan dini dapat berkurang khususnya di Kec. Tirtajaya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aisah, U. N. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul 2017*, Skripsi.





- POLTEKES Kementerian Kesehatan. Yogyakarta.
- Arikhman, N., dkk. (2019). 'Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini Di Desa Baru Kabupaten Kerinci'. *Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*.4(3) : 471-476.
- Budiman & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Chandra, Budiman. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Dewi, Ni Luh & Wirakusuma. (2017). 'Pengetahuan dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMA di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring I'. *E-Medika Jurnal*. 6(10) : 52.
- Dhamayanti, M & Asmara, A. (2017). *Remaja : Kesehatan & Permasalahannya*. Jakarta : Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Fitrianis, N. (2018). 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Pernikahan Dini di Desa Samili Tahun 2017'. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(1) : 112.
- Hardini, R. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pernikahan Usia Dini Di Desa Peuteuycondong Kec. Cibeber Kab. Cianjur Periode November 2018 - April 2019, Skripsi*. STIKES Jenderal Achmad Yani. Cimahi.
- arnani, Y., dkk. (2015). *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Deepublish.
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Jaya, I Made. L. M. (2019). *Pengolahan Data Kesehatan Dengan SPSS*. Yogyakarta : Thema Publishing.
- Judiasih, S. D., dkk. (2018). *Kebijakan Pemerintah Terkait Dengan Program Wajib Belajar : Upaya Menekan Praktik Perkawinan Bawah Umur Indonesia*. Bandung : Cakra.
- Karismawati, D. W & Lukitaningsih, R. (2013). 'Studi Tentang Faktor-Faktor Yang Mendorong Remaja Melakukan Pernikahan Dini Di Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto'. *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling*. 1(1) : 51.
- Kusmiran, E. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Lubis, L. N. (2013). *Psikologi Kespro : "Wanita & Perkembangan Reprodukturnya" Di Tinjau Dari Aspek Fisik Dan Psikologisnya*. Jakarta : Kencana.
- Mawarni, A., dkk. (2019). 'Hubungan Pengetahuan, Budaya, Lingkungan Tempat Tinggal dan Sosial Ekonomi dengan Pernikahan Dini pada Wanita'. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*. 13(1) : 11-12.
- Meilan, N. Dkk (2019). *Kesehatan Reproduksi Remaja: Implementasi PKPR dalam Teman Sebaya*. Malang : Wineka Media.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Promosi Ilmu Kesehatan : Teori & Aplikasi*. Jakarta : Rineka Citra.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Citra.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Citra.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Oktavia, H. (2018). *Hubungan Perilaku Seksual Pranikah Dengan Pernikahan Usia Dini Di Wilayah Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya, Skripsi*. UNIVERSITAS Airlangga. Surabaya.
- Pohan, N. H. (2017). 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Terhadap Remaja Putri'. *Jurnal Endurance* 2(3) : 429-433.
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.





- \_\_\_\_\_.(2011). *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- \_\_\_\_\_.(2013). *Statistik Deskriptif Untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sarwono, S. W. (2016). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Persindo Persada.
- Sebayang, W., dkk. (2018). *Perilaku Seksual Remaja*. Yogyakarta : Deepublish.
- Septiati, D., dkk. (2017). 'Hubungan Pengetahuan Responden Dan Faktor Demografi Dengan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Banyumanik Tahun 2016'. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 5(4) : 198.
- Sigabariang, E. E., dkk. (2010). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Trans Info Media.
- Soetjningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : CV. Agung Seto.
- Wawan, A dan Dewi M. (2011). *Teori & Pengukuran : Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika

